

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH :

**NAMA : SUCITRA MAILANI
NPM : 1505160648
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

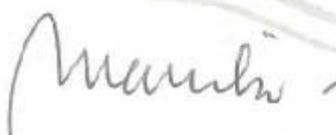
Nama : SUCITRA MAILANI
N.P.M : 1505160648
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017.

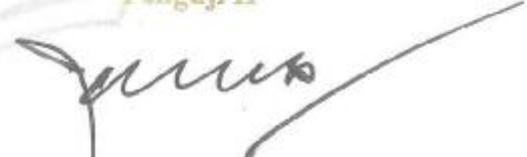
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


HAXMANAN KHAIR, PhD


YUDI SISWADI, SE., MM

Pembimbing


Dr. BAHRIL DATUK S, SE., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE., MM., M.Si


ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SUCITRA MAILANI

NPM : 1505160648

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK S, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Sucitra Mailani
NPM : 1505160648
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.. Desember 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



BERITA ACARA SKRIPSI

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
 JURUSAN/PROG. STUDI : MANAJEMEN
 JENJANG : STRATA SATU (S1)
 KETUA PRODI : JASMAN SYARIFUDDIN HASIBUAN, SE,M.SI
 PEMBIMBING SKRIPSI : Dr.BAHRIL DATUK, S.E.,M.M
 NAMA MAHASISWA : SUCITRA MAILANI
 NPM : 1505160648
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
 JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
 TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN
 MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
04-03-19	Perbaiki saran yang kompatibel dengan bermupakat.	<i>H.</i>	
05-03-19	Abstract diperbaiki bisa jadi vakte disisi languan	<i>H.</i>	

Pembimbing Skripsi

 Dr.BAHRIL DATUK S, SE, M.M

Medan, Maret 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

 JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.SI

ABSTRAK

SUCITRA MAILANI (1505160648). Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*, dan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *asosiatif*. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *kuantitatif*, yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan dari 18 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alakum Wr.Wb

Alhamdulillah dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya terutama nikmat kesehatan dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S-1 Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tidak lupa sholawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten pada Al-Qur'an dan Assunah / Al-hadist.

Rasa sayang yang tulus dan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda tersayang SUCIPTO dan Ibunda tercinta ISMAWATI, Kakanda Desy Handayani Sahfitri, S.Pd dan Adinda Cicy Sentika Putri dan Firman Ananda Syahputra yang telah mendo'akan serta memberi dukungan baik berupa materi dan motivasi yang tiada henti dari awal sampai akhir kuliah kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap bahwa penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis demi ilmu pengetahuan.

Dengan pengetahuan dan pengalaman penulis yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***“Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan***

Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H.Januri, S.E.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Jufrizen, S.E.,M.Si selaku Sekretaris Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Bahril Datuk, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Irma Christiana, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak membantu penulis selama proses perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan materi serta mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Untuk Niar, Dody, Rakhmad dan teman-teman yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Serta teman-teman Kelas C Manajemen Malam, terima kasih buat dukungan dan hari-harinya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca. Apabila dalam penulis ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharap maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019

SUCITRA MAILANI

Npm : 1505160648

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	14
1. Batasan Masalah	14
2. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Uraian Teoritis.....	17
1. <i>Current Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	17
b. Manfaat <i>Current Ratio</i>	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	20

2. <i>Total Assets Turnover</i>	20
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	20
b. Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	21
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	22
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	22
3. <i>Return On Assets</i>	23
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	23
b. Manfaat <i>Return On Assets</i>	24
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .	24
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	25
B. Kerangka Konseptual.....	25
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	25
2. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	26
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap	
<i>Return On Assets</i>	27
C. Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional	30
1. Variabel Bebas	31
a. <i>Current Ratio</i>	31
b. <i>Total Assets Turnover</i>	31
2. Variabel Terikat	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32

1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian.....	34
E. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	35
1. Jenis Data	35
2. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Regresi Linear Berganda	36
a. Normalitas.....	37
b. Multikolinearitas	37
c. Heteroskedastisitas	38
d. Autokorelasi.....	38
2. Uji Hipotesis	39
a. Uji t (Parsial).....	39
b. Uji F (Simultan).....	40
3. Koefisien Determinasi	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Laporan Keuangan	44
a. <i>Return On Assets</i>	44
b. <i>Current Ratio</i>	46

c. <i>Total Assets Turnover</i>	47
2. Uji Regresi Linear Berganda	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Multikolinearitas.....	50
c. Uji Heterokedastisitas	51
d. Autokolerasi.....	52
3. Uji Hipotesis	54
a. Uji Parsial (Uji t).....	54
1) Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> ..	55
2) Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	56
b. Uji Simultan (Uji F)	57
4. Koefisien Determinasi	59
B. Pembahasan	61
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	61
2. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	62
3. Pengaruh <i>Current</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih Perusahaan	4
Tabel I.2 Total Aktiva Perusahaan.....	5
Tabel I.3 <i>Return On Assets</i> Perusahaan	6
Tabel I.4 Aktiva Lancar Perusahaan.....	7
Tabel I.5 Hutang Lancar Perusahaan	8
Tabel I.6 <i>Current Ratio</i> Perusahaan.....	9
Tabel I.7 Penjualan Perusahaan	11
Tabel I.8 <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan.....	12
Tabel III.1 Rencana Penelitian.....	32
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	33
Tabel III.3 Sampel Penelitian	34
Tabel IV.1 Sampel Penelitian	43
Tabel IV.2 <i>Return On Assets</i> Perusahaan	44
Tabel IV.3 <i>Current Ratio</i> Perusahaan.....	46
Tabel IV.4 <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan.....	48
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	55
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)	58
Tabel IV.10 Hasil Uji Determinasi (R-Square)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh <i>CR</i> Terhadap <i>ROA</i>	26
Gambar II.2 Pengaruh <i>TATO</i> Terhadap <i>ROA</i>	27
Gambar II.3 Kerangka Konseptual	29
Gambar III.1 Kriteria Uji Hipotesis T.....	40
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F.....	41
Gambar IV.1 Grafik Normal P-P Plot.....	49
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	56
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	57
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban *financial*, mampu memanfaatkan aktivitya untuk meraih laba dari penjualan, serta bisa terus melangsungkan kegiatan operasional perusahaan dan mengembangkan usahanya (Iskarisma, 2017).

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. Enggan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi perusahaan (Kasmir 2012, hal.4).

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali dipergunakan adalah ratio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. Dilihat dari sumber data laporan keuangan, maka rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan yakni : 1) rasio neraca (*balance sheet ratios*), 2) rasio laporan rugi & laba (*income statement ratios*) dan 3) rasio antar laporan (*interstatement ratios*) (Hani 2015, hal.115).

Menurut Rambe, dkk (2015, hal.46) analisa dan penafsiran berbagai ratio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisa hanya terhadap data keuangan saja. Sedangkan menurut Hani (2015, hal.115-116) analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya, antara lain : 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengan industri lain, 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan, 5) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series, dan 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

Menurut Kasmir (2012, hal.202) *Return on Investment (ROI)* atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pentingnya ROA bagi investor adalah sebagai salah satu tolak ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi tersebut diambil.

Banyaknya perusahaan yang muncul dan terus berkembang disektor industri makanan dan minuman mendorong suatu perusahaan berusaha untuk mempunyai nilai yang tinggi dimata para investor maupun kalangan masyarakat sehingga perusahaan tersebut dapat tetap bertahan. Demikian halnya dengan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan perusahaan terbuka (*go public*). Salah satu tolak ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi tersebut diambil adalah dengan melihat nilai dari *Return On Assets (ROA)*. Dimana ROA adalah hasil perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Berikut ini tabel laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

NO	Kode Emiten	LABA BERSIH				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	346.728	378.142	373.750	719.228	176.749
2	MYOR	1.058.419	409.825	1.250.233	1.388.676	950.645
3	SKLT	11.440	16.481	20.067	20.646	16.382
4	ROTI	158.015	188.578	263.711	264.462	84.838
5	CEKA	65.069	41.001	106.549	249.697	75.136
6	STTP	114.437	123.465	185.705	174.177	166.568
7	MLBI	1.171.229	794.883	496.909	982.129	920.873
8	ICBP	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.060.020
9	INDF	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906	4.315.400
10	ULTJ	325.127	283.361	523.100	709.826	652.647
11	ALTO	12.059	(10.135)	(24.346)	(26.501)	(24.330)
12	DLTA	270.498	288.073	192.045	254.509	189.991

Sumber : www.idx.com Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jika dilihat dari Tabel I.1 maka secara umum pada tahun 2013-2017 laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kenaikan laba bersih artinya adanya penurunan beban dan biaya-biaya perusahaan dan penurunan tersebut dapat meningkatkan laba bersih perusahaan sedangkan penurunan laba bersih terjadi karena adanya peningkatan beban dan biaya-biaya perusahaan.

Berikut ini tabel total aktiva perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

NO	KODE EMITEN	Total Aktiva				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	5.020.824	7.371.846	9.060.979	9.254.539	9.653.320
2	MYOR	9.709.838	10.291.108	11.342.716	12.922.422	13.865.740
3	SKLT	301.989	331.575	377.111	568.240	607.011
4	ROTI	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	2.969.132
5	CEKA	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.311.644
6	STTP	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.321.463
7	MLBI	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.481.818
8	ICBP	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.113.001
9	INDF	78.092.789	85.938.885	91.831.526	82.174.515	88.243.995
10	ULTJ	2.811.621	2.917.084	3.539.996	4.239.200	4.915.575
11	ALTO	1.502.519	1.239.054	1.180.228	1.165.094	1.129.846
12	DLTA	867.041	991.947	1.038.322	1.197.797	1.250.173

Sumber : www.idx.com Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jika dilihat dari Tabel I.2 dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 total aktiva pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Total aktiva yang terus meningkat menunjukkan perusahaan dalam beroperasi mampu memberikan tambahan kekayaan bagi perusahaan dan jika total aktiva perusahaan menurun dapat memungkinkan perusahaan akan mengalami kerugian yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Meningkat dan menurunnya total aktiva dapat mempengaruhi nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan.

Berikut disajikan data laporan keuangan yang terkait dengan *Return On Assets* (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Return On Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

NO	KODE EMITEN	ROA (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	6,91	5,13	4,12	7,77	1,83
2	MYOR	10,90	3,98	11,02	10,75	6,86
3	SKLT	3,79	4,97	5,32	3,63	2,70
4	ROTI	8,67	8,80	10,00	9,58	3,08
5	CEKA	6,08	3,19	7,17	17,51	5,73
6	STTP	7,78	7,26	9,67	7,45	7,18
7	MLBI	65,72	35,63	23,65	43,17	37,1
8	ICBP	10,51	10,16	11,01	12,56	9,84
9	INDF	4,38	5,99	4,04	6,41	4,89
10	ULTJ	11,56	9,71	14,78	16,74	13,28
11	ALTO	0,80	-0,82	-2,06	-2,27	-2,15
12	DLTA	31,20	29,04	18,50	21,25	15,2

Sumber : www.idx.com Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jika dilihat dari Tabel I.3 maka secara umum nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana nilai ROA mengalami peningkatan yang artinya adanya peningkatan dari laba bersih yang tinggi dibandingkan dengan meningkatnya total aktiva perusahaan sehingga nilai ROA juga ikut meningkat. Sedangkan penurunan nilai ROA terjadi karena adanya peningkatan dari total aktiva yang tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih perusahaan sehingga nilai ROA juga menurun.

Menurut Hani (2015, hal.119) nilai *Return on assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Sedangkan menurut Sudana (2011, hal.22) semakin besar *Return On*

Assets, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Sujarweni (2017, hal.110) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. CR dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. CR adalah hasil perbandingan dari aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut disajikan data laporan keuangan yang terkait dengan aktiva lancar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

N O	KODE EMITEN	Aktiva Lancar				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	2.445.504	3.977.086	4.463.635	5.949.164	5.843.638
2	MYOR	6.430.065	6.508.769	7.454.347	8.739.783	9.652.337
3	SKLT	155.108	167.419	189.759	222.687	254.349
4	ROTI	363.881	420.316	812.991	949.414	823.851
5	CEKA	847.046	1.053.321	1.253.019	1.103.865	974.621
6	STTP	684.264	799.430	875.469	921.134	839.239
7	MLBI	706.252	816.494	709.955	901.258	1.128.109
8	ICBP	11.321.715	13.603.527	13.961.500	15.571.362	15.889.912
9	INDF	32.464.497	40.995.736	42.816.745	28.985.443	32.201.072
10	ULTJ	1.565.511	1.642.102	2.103.565	2.874.822	3.297.539
11	ALTO	1.056.509	733.468	555.759	249.821	204.363
12	DLTA	748.111	854.176	902.007	1.048.134	1.107.545

Sumber : www.idx.com Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jika dilihat dari Tabel I.4 maka secara umum pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 aktiva lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Dimana aktiva lancar mengalami peningkatan yang artinya adanya penjualan aktiva tetap, tambahan modal sendiri dan tambahan utang jangka panjang pada perusahaan. Sedangkan penurunan aktiva lancar terjadi karena tidak ada penjualan aktiva tetap, tambahan modal maupun tambahan utang jangka panjang perusahaan pada periode tersebut.

Berikut disajikan data laporan keuangan yang terkait dengan hutang lancar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

NO	KODE EMITEN	Hutang Lancar				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	1.397.224	1.493.308	2.750.456	2.504.330	3.601.811
2	MYOR	2.631.646	3.114.338	3.151.495	3.884.051	4.271.452
3	SKLT	125.712	141.425	159.133	169.303	193.748
4	ROTI	320.197	307.609	395.920	320.502	807.779
5	CEKA	518.962	718.681	816.471	504.209	399.732
6	STTP	598.989	538.631	554.491	556.752	386.608
7	MLBI	722.542	1.588.801	1.215.227	1.326.261	1.388.609
8	ICBP	4.696.583	6.230.997	6.002.344	6.469.785	7.207.625
9	INDF	19.471.309	22.681.686	25.107.538	19.219.441	21.937.652
10	ULTJ	633.794	490.967	561.628	593.526	600.228
11	ALTO	575.436	238.475	351.136	331.533	169.585
12	DLTA	158.991	190.953	140.419	137.842	142.303

Sumber : www.idx.com Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jika dilihat dari Tabel I.5 maka secara umum pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 aktiva lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Sama halnya dengan aktiva lancar, naik turunnya hutang lancar disebabkan karena adanya transaksi-transaksi seperti menjual aktiva, mendapatkan tambahan modal sendiri dan mendapatkan tambahan hutang jangka panjang.

Berikut disajikan data laporan keuangan yang terkait dengan *Current Ratio* (CR) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.6
***Current Ratio* (CR) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017**

NO	KODE EMITEN	<i>Current Ratio</i> (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	175,03	266,33	162,29	237,56	162,24
2	MYOR	244,34	208,99	236,53	225,02	225,97
3	SKLT	123,38	118,38	119,25	131,53	131,28
4	ROTI	113,64	136,64	20534	296,23	101,99
5	CEKA	163,22	146,56	153,47	218,93	243,82
6	STTP	114,24	148,42	157,89	165,45	217,08
7	MLBI	97,75	51,39	58,42	67,95	81,24
8	ICBP	241,06	218,32	232,6	240,68	220,46
9	INDF	166,73	180,74	170,53	150,81	146,78
10	ULTJ	247,01	334,46	374,55	484,36	549,38
11	ALTO	183,60	307,57	158,27	75,35	120,51
12	DLTA	470,54	447,32	642,37	760,39	778,3

Sumber : www.idx.com Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jika dilihat dari Tabel I.6 maka secara umum pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 hutang lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan *Current Ratio* (CR) artinya adanya peningkatan dari aktiva lancar yang lebih tinggi dari pada hutang lancar perusahaan.

Sedangkan penurunan *Current Ratio* (CR) terjadi karena adanya peningkatan hutang lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar atau peningkatan hutang lancar yang lebih tinggi dari pada peningkatan aktiva lancar.

Menurut Jumingan (2009, hal.124) *Current ratio* yang tinggi berarti menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan). *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *Current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal.121-122) semakin besar *Current Ratio* (CR) semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajiban tepat waktu sangat besar.

Total assets turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. TATO adalah hasil perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (Hani 2015, hal.123).

Berikut disajikan data laporan keuangan yang terkait dengan penjualan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.7
Penjualan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

No	Kode Emiten	PENJUALAN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	4.056.735	5.139.974	6.010.895	6.545.680	4.109.041
2	MYOR	12.017.837	14.169.088	14.818.731	18.349.960	14.298.836
3	SKLT	567.049	681.420	745.108	833.850	683.203
4	ROTI	1.505.520	1.880.263	2.174.502	2.521.921	1.825.292
5	CEKA	2.531.881	3.701.869	3.485.734	4.115.542	3.133.004
6	STTP	1.694.935	2.170.464	2.544.278	2.629.107	2.097.849
7	MLBI	3.561.989	2.988.501	2.696.318	3.263.311	2.334.595
8	ICBP	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069	27.430.483
9	INDF	57.731.998	63.594.452	64.061.947	66.750.317	53.120.225
10	ULTJ	3.460.231	3.916.789	4.393.933	4.685.988	3.576.103
11	ALTO	487.200	332.402	301.782	296.472	197.480
12	DLTA	867.067	879.253	699.507	774.968	545.721

Sumber : www.idx.com Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jika dilihat dari Tabel I.7 maka secara umum pada tahun 2013-2017 penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan penjualan artinya pertumbuhan penjualan pada perusahaan itu lebih baik dan konsisten dalam aktivitas utamanya, yang salah satu dampaknya bagi perusahaan meningkatnya kas yang masuk. Penurunan penjualan bagi perusahaan yang artinya laba yang diperoleh atas penjualan produk berkurang. Peningkatan penjualan dan total aktiva akan mempengaruhi nilai *Total Asssets Turnover* (TATO) perusahaan.

Berikut disajikan data laporan keuangan yang terkait dengan *Total assets turnover* (TATO) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.8
Total assets turnover (TATO) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

NO	KODE EMTEN	TATO				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	0,81	0,70	0,66	0,71	0,43
2	MYOR	1,24	1,38	1,31	1,42	1,03
3	SKLT	1,88	2,06	1,98	1,47	1,13
4	ROTI	0,83	0,88	0,80	0,86	0,61
5	CEKA	2,37	2,88	2,35	2,89	2,39
6	STTP	1,15	1,28	1,33	1,13	0,90
7	MLBI	2,00	1,34	1,28	1,43	0,94
8	ICBP	1,18	1,21	1,20	1,19	0,88
9	INDF	0,74	0,74	0,70	0,81	0,60
10	ULTJ	1,23	1,34	1,24	1,11	0,73
11	ALTO	0,32	0,27	0,26	0,25	0,17
12	DLTA	1,00	0,89	0,67	0,65	0,44

Sumber : www.idx.com Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jika dilihat dari Tabel I.8 maka secara umum *Total assets turnover* (TATO) pada tahun 2013-2017 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan TATO artinya adanya peningkatan dari penjualan yang tinggi dibandingkan dengan meningkatnya total aktiva perusahaan sehingga nilai TATO juga ikut meningkat. Sedangkan penurunan nilai TATO terjadi karena adanya peningkatan dari total aktiva yang tidak sebanding dengan peningkatan penjualan perusahaan sehingga nilai TATO juga menurun.

Tingginya *Total assets turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha (Hani, 2015 hal.123).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik meneliti PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Adanya penurunan *Current Ratio* yang mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya dengan tepat waktu, sehingga mempengaruhi *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Adanya penurunan *Total Assets Turnover* yang mengidentifikasi bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha sehingga mempengaruhi *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Adanya nilai *Return On Assets* negatif yang diakibatkan oleh tingginya total aktiva dibandingkan dengan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Batasan masalah ini perlu dibuat agar berfokus pada masalah yang diteliti semakin jelas. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh *Current ratio* dan *Total assets turnover* terhadap *Return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ada 18 perusahaan tetapi pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 12 perusahaan sebagai sampel, karena 12 perusahaan tersebut yang memenuhi syarat penelitian.

Ada banyak rasio keuangan tetapi pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* untuk modal kerja, rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* untuk penjualan dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* untuk laba bersih perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

- b. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
- b. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
- c. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis : hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau gambaran tentang bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*.
- c. Bagi peneliti lainnya : hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Menurut Sudana (2015, hal.24) *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan menurut Sjahrial dan Purba (2013, hal.37) *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. rasio ini di tunjukan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek menurut (Sujarweni 2017, hal.10).

Menurut Hani (2015, hal.121) menyatakan *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Sedangkan menurut Rambe dkk (2015, hal.49) menyatakan *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Aktiva lancar (*Current Asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun), artinya hutang ini harus dilunasi dalam jangka paling lama satu tahun menurut (Kasmir 2012, hal.134).

Menurut Fahmi (2014, hal.69) menyatakan Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

b. Manfaat *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) menyatakan adapun manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya dianggap lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Sujarweni (2017, hal.110) manfaat rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 121) manfaat current ratio adalah untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.5) yang mempengaruhi *current ratio* meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, persediaan dan kewajiban lancar *allied* terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang masih harus di bayar. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada aset lancar, rasio lancarakan turun, dan ini merupakan adanya masalah.

Menurut Jumingan (2009, hal.124) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *current ratio* perlu dianalisis lebih lanjut misalnya surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang dan bagaimana tingkat perputaran persediaan.

d. Pengukuran *Curent Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal.135) rumus untuk mengukur rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current assets)}}{\text{Utang Lancar (current liability)}}$$

Menurut Hani (2015, hal.121) rumus untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal.24) untuk menghitung *current ratio* atau rasio cepat dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liability}}$$

Menurut Rambe (2015, hal.49) adapun rumus dari *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari rumus-rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* mengukur bagian dari setiap aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya.

2. *Total Assets Turnover*

a. *Pengertian Total Assets Turnover*

Menurut Rambe dkk (2015, hal 54) Perputaran Aktiva. Rasio aktivitas yang terakhir adalah mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, yang hitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Sedangkan menurut Fahmi (2014, hal.81) *Total assets turnover* adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh

mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”.

Menurut Hani (2015, hal.123) menyatakan “*Total Assets Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode”. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam suatu periode tertentu. Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut Sujarweni (2017, hal.113) *Total Assets Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam satu periode tertentu dengan melihat volume penjualan. *Total assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

b. Manfaat *Total Assets Turnover (TATO)*

Total assets turnover adalah salah satu alat ukur dari rasio aktivitas. Adapun manfaatnya adalah untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdayanya berupa aset (Halim 2015, hal.215)

Menurut Sudana (2011, hal.22) menyatakan “manfaat *total assets turnover* adalah untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan”.

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover (TATO)*

Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besar kelebihan dana yang tertanam pada aktiva tersebut. kelebihan dana tersebut lebih baik ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Sebaliknya semakin tinggi tingkat aktivitas semakin baiklah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Hani (2015, hal.123) rumus menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \textit{Sales/Total Assets}$$

Menurut Rambe dkk (2015, hal.55) rumus menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran aktiva keseluruhan} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Menurut Syahril (2013, hal.39) rumus menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran total aktiva (Total assets turnover)} = \frac{\textit{Penjualan bersih}}{\textit{Total aktiva}}$$

Menurut Halim (2015, hal.215) rumus menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total assets turnover} = \frac{\textit{net sales}}{\textit{total assets}}$$

3. *Return On Assets*

a. *Pengertian Return On Assets*

Menurut Hani (2015, hal.119) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Astuty dkk (2016, hal.206) *Return on Investment (ROI)* adalah salah satu ukuran kemampuan suatu organisasi dalam memperoleh laba dari aktivitas investasi yang dilakukannya.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal.55) *Return On Assets (ROA)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total atau *Return On Investmen (ROI)*.

Menurut Utari dkk (2014, hal.228) *Return On Assets (ROA)* adalah perwujudan kemampuan manajemen dalam : (1) efisiensi biaya, dan (2) meluaskan pangsa pasar. Sedangkan menurut Sujarweni (2017, hal.115) *Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk meghasilkan keuntungan netto.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.148) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on total assets-ROA*) setelah bunga dan pajak. Sedangkan menurut Fahmi (2014, hal.83) *Return on total assets* adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menetapkan

kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

b. Manfaat *Return On Assets (ROA)*

Menurut Sudana (2011, hal.22) manfaat *return on assets* adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Fahmi (2012, hal.98) manfaat *return on assets* adalah untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Sedangkan menurut Astuty dkk (2016, hal.206) manfaat *return on assets* atau *return on investment* adalah untuk mendorong manajer cabang, anak perusahaan dan manajer divisi untuk lebih efektif dan efisien mengoperasikan harta untuk memperoleh pendapatan”.

Menurut Kasmir (2012, hal.202) manfaat *Return On Assets* adalah untuk menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri atau untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Menurut Hani (2015, hal.120) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Assets* adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva (*total asset turnover*), dan rasio aktivitas lainnya.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal.148) beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah. Utang menjadi penyebab rendahnya *Return On Assets*.

d. Pengukuran *Return On Assets (ROA)*

Menurut Hani (2015, hal.119) rumus menghitung *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rate of Return On Investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Rambe dkk (2015, hal.55) rumus menghitung *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.148) rumus menghitung *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Assets*

Current ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *Current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi dan Suyanto (2016) tentang “*Pengaruh Current ratio, Debt to assets ratio, Total assets turnover dan Inflasi terhadap Return On Assets*” menyatakan bahwa *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on assets*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiko (2014) tentang “*Pengaruh Current ratio dan Total assets turnover terhadap Return on assets pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013*” yang diuji dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eskarisma (2017) tentang “*Pengaruh Current ratio, Total assets turnover, Inventory turnover, Debt tu equity dan Umur perusahaan terhadap Return on assets pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*” yang diuji dengan menggunakan uji t dengan nilai sig $0,042 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*



Gambar II.1 Pengaruh CR terhadap ROA

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*

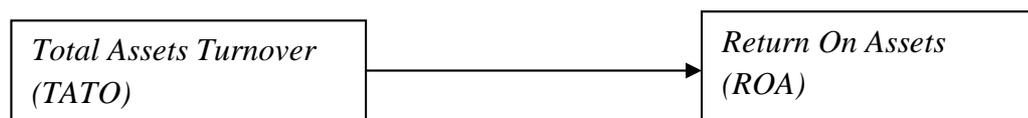
Total Assets Turnover ini menunjukkan keefektikan modal kerja atau harta perusahaan, menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi dan Suyanto (2016) tentang “*Pengaruh Current ratio, Debt to assets ratio, Total assets turnover dan Inflasi terhadap Return On Assets*” dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Pengaruh positif artinya semakin meningkat *total assets turnover* maka akan meningkatkan *return on assets*.

Sedangkan menurut Ayuni (2018, hal.60) dalam skripsinya tentang “*Pengaruh Total Assets Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*” dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_2 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*



Gambar II.2 Pengaruh TATO terhadap ROA

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Return On Investment (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Total Assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu

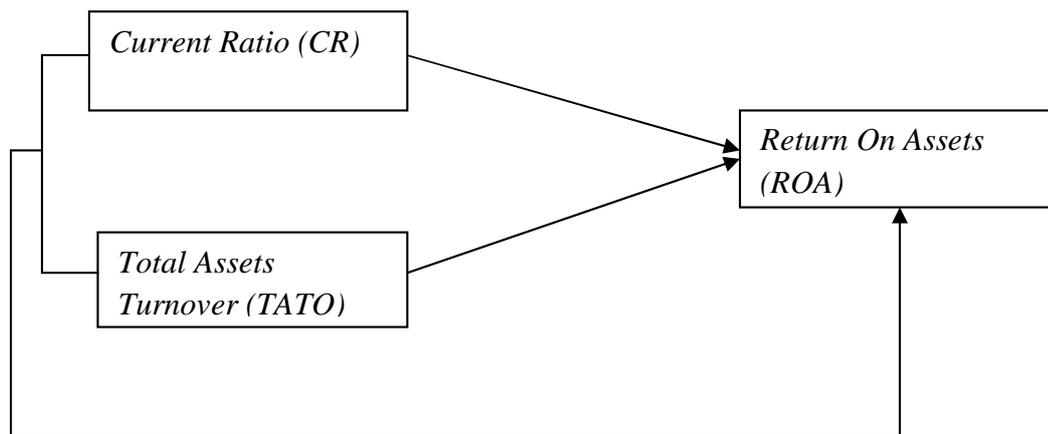
memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012 hal.98).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Supardi dan Suyanto (2016) tentang “*Pengaruh Current ratio, Debt to assets ratio, Total assets turnover dan Inflasi terhadap Return On Assets*” yang menyatakan bahwa *Current ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiko (2014) tentang “*Pengaruh Current ratio dan Total assets turnover terhadap Return on assets pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013*” yang diuji dengan menggunakan uji F dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menandakan *Current ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : *Current ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*



Gambar II.3 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Juliandi dkk (2015, hal.44) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara, oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
2. *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
3. *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Dimana pendekatan asosiatif adalah penelitian yang berupaya mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau hubungan dengan variabel lain atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya (Juliandi, 2013 hal 14).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current ratio* dan *Total assets turnover* terhadap *Return on Assets* perusahaan. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berupa angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana satu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Current ratio* (X1), *Total assets turnover* (X2), dan *Return on Assets* (Y). Secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

a. *Current ratio* (X1)

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Current ratio*. Menurut Hani (2015, hal.121) menyatakan “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”. Adapun rumus untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : Hani (2015, hal.121)

b. *Total assets turnover* (X2)

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Total assets turnover*. Menurut Rambe dkk (2015, hal 54) menyatakan “Perputaran Aktiva. Rasio aktivitas yang terakhir adalah mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, yang hitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva”. Adapun rumus menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran aktiva keseluruhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Rambe dkk (2015, hal 54)

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)/*Return on Assets* (Y)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on assets*. Dimana *Return on assets* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian

atas total aset (*return on total assets-ROA*) setelah bunga dan pajak (Brigham dan Houston 2010, hal.148). Adapun rumus menghitung *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Brigham dan Houston (2010, hal.148)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamatkan di Jln Asia No.182 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan november 2018 sampai dengan Maret 2019

Tabel III.1
Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penelitian pendahuluan	■																
2	Identifikasi masalah		■															
3	Penetapan kerangka dan metode penelitian			■														
4	Pengumpulan data			■	■	■												
5	Pengolahan data						■	■	■									
6	Analisis data									■	■	■	■					
7	Penyusunan laporan akhir													■	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal.114) populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang berjumlah 18 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
3	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	ALTO	PT. Tri Brayan Tirta Tbk
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
12	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
16	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
17	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
18	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah wakil dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu pada objek yang diteliti. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili seluruh populasi (Juliandi, dkk 2015, hal.51).

Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
- b. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahunnya pada periode Desember.
- c. Perusahaan tersebut masih *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

Sehingga perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini ada 12 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
3	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
12	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data-data yang mengandung angka atau numerik tertentu, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meliputi laporan neraca dan laba rugi periode 2013-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara *mendownload* data keuangan resmi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang meliputi laporan neraca dan laba rugi periode 2013-2017 (www.idx.com).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas (*Current ratio* dan *Total assets turnover*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return on Assets*), baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Juliandi dkk (2015, hal.153) Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Jika hanya terdapat satu variabel independen dan 1 buah variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi sederhana. Jika terdapat lebih dari satu variabel independen dan hanya ada satu variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi berganda.

Koefisien regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Koefisien regresi berganda untuk tiga variabel dirumuskan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= <i>Return on assets</i>
α	= nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$
β_1, β_2 ,	= Angka arah koefisien regresi
X_1	= <i>Current ratio</i>
X_2	= <i>Total assets turnover</i>
ε	= <i>Standart error</i>

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih

dahulu. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

a. Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.160), pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel X1, X2, dan variabel Y atau ketiganya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual*.

Uji *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Multikolinearitas

Menurut Ikhsan Arfan, dkk (2014, hal.187), Multikolinearitas merupakan gejala kolerasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun, jika kedua

variabel independen terbukti berkolerasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Deteksi adanya multikolinearitas menurut Indris Putri (2012, hal.4) adalah sebagai berikut :

- 1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*
 - a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
 - b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati angka 1
 - c) Memiliki lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10
- 2) Besaran kolerasi antar variabel independen, koefisien kolerasi antara variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika kolerasi kuat, maka terjadi problem pada multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Menurut Ikhsan Arfan, dkk (2014, hal.188), Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari resisual satu pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokolerasi

Menurut Ikhsan Arfan, dkk (2014, hal.186), uji Autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi negatif

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{-b \pm \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

Adapun rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bila t hitung > t tabel atau - t hitung < - t tabel, maka H₀ ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

1) Bentuk pengujian

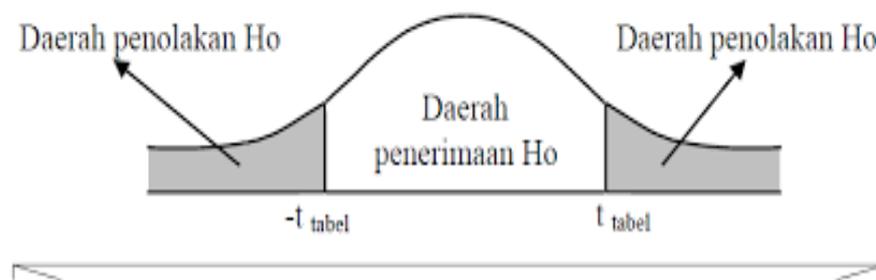
H₀ : r_s = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$ $df=n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1 Kriteria Uji Hipotesis t

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 5\%$

Rumus perhitungan uji F yaitu :

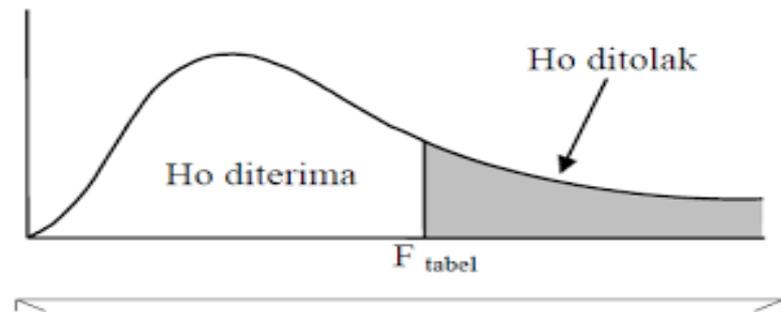
$$F = \frac{(R^2/k)}{(1-R^2/n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

K = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Rumus kolerasi determinan sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinan

R = Nilai koefisien kolerasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 samapai dengan periode 2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 18 perusahaan. Tetapi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel ada 12 perusahaan. Berikut ini nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
3	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
12	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

1. Laporan Keuangan

a. *Return On Assets*

Ratio *Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Total Assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Assets* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.2
***Return On Assets* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**

NO	KODE EMITEN	ROA (%)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	6,91	5,13	4,12	7,77	1,83	5,15
2	MYOR	10,90	3,98	11,02	10,75	6,86	8,70
3	SKLT	3,79	4,97	5,32	3,63	2,70	4,08
4	ROTI	8,67	8,80	10,00	9,58	3,08	8,03
5	CEKA	6,08	3,19	7,17	17,51	5,73	7,93
6	STTP	7,78	7,26	9,67	7,45	7,18	7,87
7	MLBI	65,72	35,63	23,65	43,17	37,1	41,05
8	ICBP	10,51	10,16	11,01	12,56	9,84	10,82
9	INDF	4,38	5,99	4,04	6,41	4,89	5,14
10	ULTJ	11,56	9,71	14,78	16,74	13,28	13,21
11	ALTO	0,80	-0,82	-2,06	-2,27	-2,15	-1,3
12	DLTA	31,20	29,04	18,50	21,25	15,2	23,04
	Rata-rata	14,02	10,25	9,76	12,87	8,79	11,14

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data sudah diolah)

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas bahwa profitabilitas (*Return on Assets*) pada masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 sampai dengan tahun 2017 secara umum mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 *Return on Assets* mengalami penurunan yaitu dengan nilai rata-rata dari tahun 2013 sebesar 14,02 menurun jadi 10,25. Pada tahun 2015 menurun kembali dengan nilai rata-rata 9,76 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan rata-rata 12,87 dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dengan rata-rata 8,79. Nilai ROA mengalami peningkatan yang artinya adanya peningkatan dari laba bersih yang tinggi dibandingkan dengan meningkatnya total aktiva perusahaan sehingga nilai ROA juga ikut meningkat. Sedangkan penurunan nilai ROA terjadi karena adanya peningkatan dari total aktiva yang tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih perusahaan sehingga nilai ROA juga menurun. Hal ini menunjukkan perputaran kekayaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 belum maksimal memberikan pengaruh positif pada perusahaan dan pemegang saham. Sehingga perusahaan masih membutuhkan sumber dana internal maupun eksternal dalam meningkatkan kekayaan atau aset perusahaan, yang dikarenakan laba bersih dan penjualan pada tahun tertentu juga mengalami penurunan.

Return on assets (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

b. *Current Ratio*

Rasio lancar *Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current ratio* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.3
***Current ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**

NO	KODE EMITEN	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	175,03	266,33	162,29	237,56	162,24	200,69
2	MYOR	244,34	208,99	236,53	225,02	225,97	228,17
3	SKLT	123,38	118,38	119,25	131,53	131,28	124,76
4	ROTI	113,64	136,64	20534	296,23	101,99	4236,50
5	CEKA	163,22	146,56	153,47	218,93	243,82	185,2
6	STTP	114,24	148,42	157,89	165,45	217,08	160,62
7	MLBI	97,75	51,39	58,42	67,95	81,24	71,35
8	ICBP	241,06	218,32	232,6	240,68	220,46	230,62
9	INDF	166,73	180,74	170,53	150,81	146,78	163,12
10	ULTJ	247,01	334,46	374,55	484,36	549,38	397,95
11	ALTO	183,60	307,57	158,27	75,35	120,51	169,06
12	DLTA	470,54	447,32	642,37	760,39	778,3	619,78
	Rata-rata	195,05	84,20	1916,68	129,57	248,25	565,65

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data sudah diolah)

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas terlihat bahwa *Current ratio* (CR) secara umum mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 CR memiliki rata-rata sebesar 195,05 sedangkan pada tahun 2014 CR mengalami penurunan dengan rata-rata 84,20. Penurunan tersebut berarti dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya. Sehingga aktiva yang digunakan sebagai pinjaman menjadi

hak milik kreditur. Pada tahun 2015 CR mengalami peningkatan yang cukup besar dengan rata-rata 1916,57 akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali dengan rata-rata 129,57 dan pada tahun 2017 meningkat kembali dengan rata-rata 248,25. Dimana peningkatan CR artinya adanya peningkatan dari aktiva lancar yang lebih tinggi dari pada hutang lancar perusahaan. Sedangkan penurunan CR terjadi karena adanya peningkatan hutang lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar atau peningkatan hutang lancar yang lebih tinggi dari pada peningkatan aktiva lancar. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Semakin besar *Current Ratio* (CR) semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajiban tepat waktu sangat besar.

c. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Assets Turnover* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Total Assets Turnover Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

NO	KODE EMTEN	TATO					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	0,81	0,70	0,66	0,71	0,43	0,66
2	MYOR	1,24	1,38	1,31	1,42	1,03	1,28
3	SKLT	1,88	2,06	1,98	1,47	1,13	1,70
4	ROTI	0,83	0,88	0,80	0,86	0,61	0,80
5	CEKA	2,37	2,88	2,35	2,89	2,39	2,58
6	STTP	1,15	1,28	1,33	1,13	0,90	1,16
7	MLBI	2,00	1,34	1,28	1,43	0,94	1,40
8	ICBP	1,18	1,21	1,20	1,19	0,88	1,13
9	INDF	0,74	0,74	0,70	0,81	0,60	0,72
10	ULTJ	1,23	1,34	1,24	1,11	0,73	1,13
11	ALTO	0,32	0,27	0,26	0,25	0,17	0,25
12	DLTA	1,00	0,89	0,67	0,65	0,44	0,73
Rata-rata		1,23	1,25	1,15	1,16	0,85	1,13

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data sudah diolah)

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas dapat dilihat secara umum *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 TATO rata-rata sebesar 1,23. Pada tahun 2014 TATO mengalami peningkatan dengan rata-rata 1,25 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan rata-rata 1,15. Sedangkan pada tahun 2016 TATO mengalami peningkatan tetapi hanya 1% dari tahun sebelumnya dengan rata-rata 1,16. Pada tahun 2017 TATO mengalami penurunan kembali dengan rata-rata 0,85. Peningkatan TATO disebabkan oleh kenaikan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aktiva. Sedangkan Penurunan TATO kemungkinan karena adanya sistem pemasaran yang kurang baik dan TATO menurun karena adanya penjualan aktiva tetap yang tidak produktif.

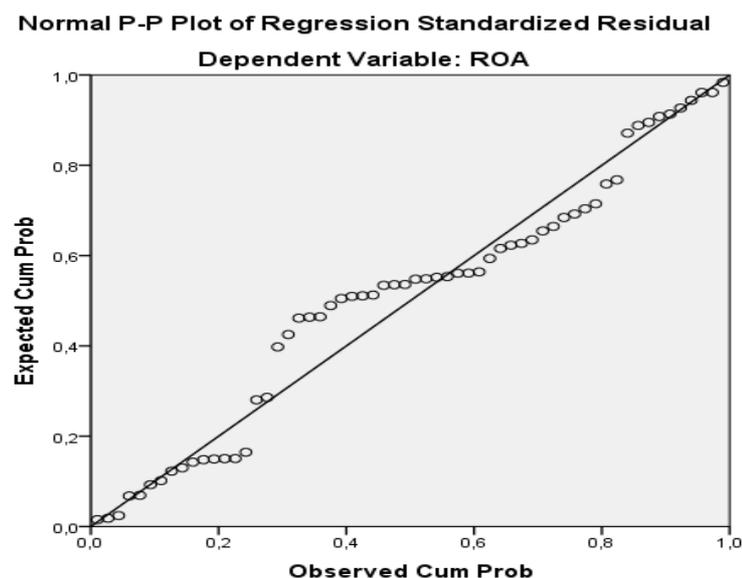
Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

a. Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil pengolahan data grafik normal P-P Plot adalah sebagai berikut :



Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot
Sumber : Hasil SPSS 24

Pada Gambar IV.1 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dari uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan gejala kolerasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun, jika kedua variabel independen terbukti berkolerasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Deteksi adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*
 - a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
 - b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati angka 1
 - c) Memiliki lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10
- 2) Besaran kolerasi antar variabel independen, koefisien kolerasi antara variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika kolerasi kuat, maka terjadi problem pada multikolinearitas.

Berikut ini hasil pengolahan data uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,002	0,828		0,002	0,998		
	CR	0,365	0,154	0,238	2,373	0,021	0,987	1,013
	TATO	1,381	0,217	0,64	6,374	0	0,987	1,013
a. Dependent Variable: ROA								

Sumber : Hasil SPSS 24

Berdasarkan Tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa model tidak terjadi Multikolinearitas masalah, karena VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 (VIF) yaitu :

$$\text{VIF Current Ratio} = 1,013 < 10$$

$$\text{VIF Total Assets Turnover} = 1,013 < 10$$

Dari masing-masing variabel Independen nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01 (*Tolerance* > 0,01) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

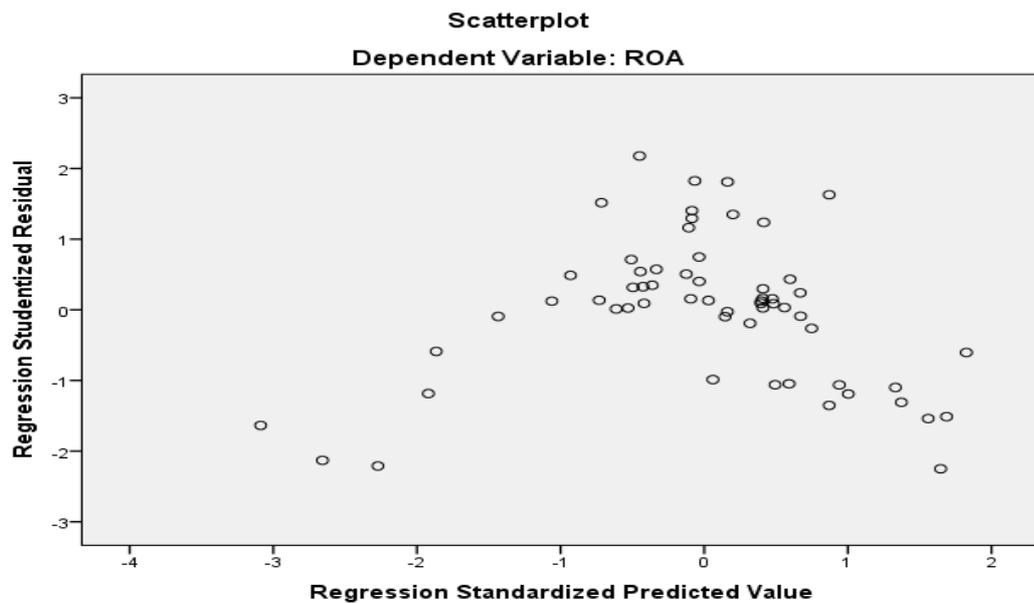
c. Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari resisual satu pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil SPSS 24

Berdasarkan Gambar IV.2 diatas menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Untuk menguji Autokolerasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi negatif

Berikut ini hasil pengolahan data Autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 ^a	0,432	0,412	0,98046	0,673
a. Predictors: (Constant), TATO, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil SPSS 24

Berdasarkan Tabel IV.6 hasil pengujian Autokorelasi, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Waston adalah sebesar 0,673. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi maka peneliti dapat melanjutkan atau menggunakan uji regresi linear berganda. Berikut hasil pengolahan data uji regresi linear beganda adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,002	0,828		0,002	0,998
	CR	0,365	0,154	0,238	2,373	0,021
	TATO	1,381	0,217	0,64	6,374	0
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Hasil SPSS 24

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

$$Y = 0,002 + (0,365)x_1 + (1,381)x_2$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 0,002 artinya terdapat variabel independen seperti *Current ratio* dan *Total assets turnover* maka besarnya harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 0,002.
- 2) β_1 sebesar 0,365 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 36,5% dengan asumsi variabel indevidenden lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 1,381 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Assets Turnover* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 138,1%

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ $df=n-k$

Ho ditolak jika : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $- t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

Berikut hasil pengolahan data uji t adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,002	0,828		0,002	0,998
	CR	0,365	0,154	0,238	2,373	0,021
	TATO	1,381	0,217	0,64	6,374	0
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Hasil SPSS 24

Hasil pengujian statistik t berdasarkan Tabel IV.6 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t tabel untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2,002. Untuk itu :

$$t \text{ hitung} = 2,373$$

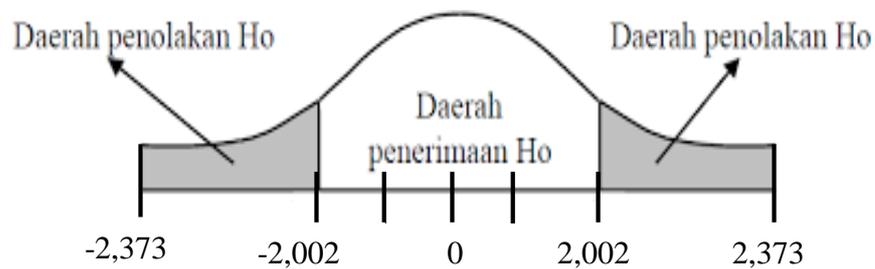
$$t \text{ tabel} = 2,002$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,002 \leq t \text{ hitung} \leq 2,002$ pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika : $t \text{ hitung} > 2,002$ atau $- t \text{ hitung} < -2,002$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai *t hitung* untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 2,373 dengan nilai signifikan 0,021. Karena nilai *t hitung* 2,373 > nilai *t tabel* 2,002 dengan nilai signifikan 0,021 < profitabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017.

2) Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Uji *t* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Untuk kriteria uji *t* dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai *t tabel* untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2,002. Untuk itu :

$$t \text{ hitung} = 6,374$$

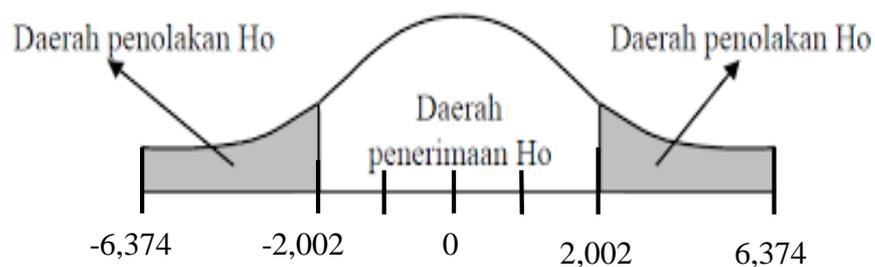
$$t_{\text{tabel}} = 2,002$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,002 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,002$ pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,002$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,002$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah sebesar 6,374 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai t_{hitung} 6,374 > nilai t_{tabel} 2,002 dengan nilai signifikan 0,000 < profitabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Berikut hasil pengolahan data uji F adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,677	2	20,838	21,677	,000 ^b
	Residual	54,794	57	0,961		
	Total	96,471	59			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR						

Sumber : Hasil SPSS 24

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka peneliti melakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 60$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57 = 3,16$$

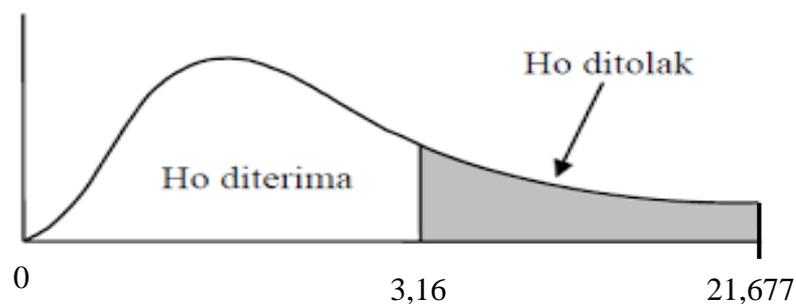
$$F_{hitung} = 21,677$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.5

Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel IV.7 diatas terlihat nilai *F hitung* sebesar 21,677 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F hitung > F tabel$ ($21,677 > 3,16$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Melalui uji ini maka diketahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Berikut hasil pengolahan data uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 ^a	0,432	0,412	0,98046	0,673
a. Predictors: (Constant), TATO, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil SPSS 24

Berdasarkan Tabel IV.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebesar 0,412. Untuk dapat mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,412 \times 100\%$$

$$D = 41,2\%$$

Hasil dari persentase diatas menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 41,2%, sedangkan sisanya sebesar 58,8% lagi dipengaruhi oleh faktor lain termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, akan tetapi hal ini dapat mengindikasikan adanya dana atau modal yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan

membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar. Selain itu, resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 2,373 dan *t tabel* 2,002 dengan nilai signifikan 0,021. Karena nilai *t hitung* 2,373 > nilai *t tabel* 2,002 dengan nilai signifikan 0,021 < profitabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017. Yang artinya apabila *Current Ratio* meningkat maka diikuti dengan penurunan *Return on Assets*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adiko (2015), penelitian Arisadi dan Yunita (2013), penelitian Iskarisma (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Akan tetapi, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pongranga, dkk (2015), penelitian Rahmawati dan Linda (2011), dan penelitian yang dilakukan oleh Putry (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Total Assets Turnover disebut juga dengan perputaran aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua aktiva dapat menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik dan menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan meningkat dan *Return On Assets* pun juga ikut meningkat.

Turnover terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Rata-rata hasil *Total Assets Turnover* pada periode 2013 sampai dengan 2017 secara umum menunjukkan hasil sebesar 1,13 kali. Hasil ini berarti menunjukkan perusahaan secara umum hanya mampu melakukan penjualan sebesar 1,13 kali dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Hasil rata-rata yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan.

Hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah sebesar 6,374 dan *t tabel* 2,002 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai *t hitung* $6,374 >$ nilai *t tabel* 2,002 dengan nilai signifikan $0,000 <$ profitabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardi, dkk (2016), penelitian Ayuni (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Akan tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), dan

penelitian yang dilakukan oleh Adiko (2015) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Rasio *Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Total Assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, secara simultan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017 menunjukkan bahwa nilai *F hitung* sebesar 21,677 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($21,677 > 3,16$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, dkk (2016), penelitian Adiko (2015), penelitian Alamsyah, dkk (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Safi'i, dkk (2015) yang menyatakan bahwa

Current Ratio dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan periode 2017. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Secara parsial, *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Secara Simultan, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Bagi perusahaan : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau gambaran tentang bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*. Bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat memanfaatkan aktivitya lebih maksimal lagi untuk dapat meningkatkan penjualan dalam memperoleh laba perusahaan yang maksimal.
3. Bagi peneliti lainnya : hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiko, Ridho Gilang;. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Priode 2009-1013. *Jurnal Dosen Akutansi Politeknik Unggul LP3M Medan* .
- Alamsyah., Rahman, Agus dan Zainul, M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Efisiensiin Penggunaan Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JIBEKA*. 10 (1): 1-30
- Arisadi dan Castelia, Yunita (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Fixed Assets to Total Assets Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Ayuni, Dini (2018). Pengaruh Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2007-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Brigham, Eugene.F dan Houston, Joel.F (2010).*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ega, Iskarisma. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio dan Umur Perusahaan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal FakultasEkonomi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji* .
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gultom, Dedek Kurniawan (2014). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 14 (2) : 139-147
- Halim, Abdul;. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hani, Syafrida;. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSUPress.

- Ikhsan, A., Tanjung, H., dan Oktaviani, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Citapustaka Media
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, Safrinal (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSUPress.
- Jumingan;. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Pongrangga, Rizki A., Dzulkirom, Moch., Safi'i, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*.25 (2): 1-8
- Putry, Nur Anita Chandra. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi*. 1(2) : 121-136
- Rahmawati dan Linda, Fitri. (2011). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Malang*.
- Rambe, M.F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D.K., & Wahyuni, S.F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CitapustakaMedia.
- Saifi, Muhammad (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi*. 25(2) : 1-16
- Sari, Ni Made Vironika (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6 (2): 261-273
- Sudana, I Made;. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sujarweni,V.Wiratna;. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supardi, Herman., Suratno, H., dan Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Assets. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 2 (2) : 16-27

Syahrial, Dermawan dan Purba, Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

www.idx.com 2017. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.